

## Pemanfaatan Media Blog untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa SMPN 24 Buru di Masa Pandemi Covid-19

Nanik Indrayani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Iqra Buru, Indonesia; nanikindra83@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:*

Media Blog;  
Learning Outcom;  
Covid-19 Pandemic

---

*Article history:*

Received 2022-06-02  
Revised 2022-08-01  
Accepted 2022-09-30

### ABSTRACT

The SMPN 24 Buru building is located in a remote area and has not been able to enjoy internet facilities due to network constraints. By using blog media, the difficulties faced by students in the learning process can be reduced, and students will find it easier to choose and develop their minds in finding new ideas, learning independently and creatively. The general objectives of this research are: 1). Describes the forms of Using Blog Media to Improve the Quality of Student Learning Outcomes of SMPN 24 Buru in the Covid-19 Pandemic Period. 2). Describes the form of using blog media to improve the quality of student learning outcomes at SMPN 24 Buru during the Covid-19 Pandemic. The type of research used in this study uses quantitative research with a correlational research model. The Technology Readiness Level (TKT) in this study consisted of two. The TKT level has several indicators, namely the R&D hypothesis has been prepared, initial data support for the R&D questions to be answered, the R&D design to be carried out has been explored, alternative methodologies, procedures and stages to be carried out have been explored. Based on the two levels of TKT, the type of TKT in this research is Social Humanities and Education.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author:

Tri Kurnia Badu  
Universitas Iqra Buru, Indonesia; trikurniabadu95@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 seperti yang terjadi sekarang ini, dunia pendidikan harus tetap dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada. Dunia pendidikan pada akhir-akhir ini sering membahas tentang istilah “Merdeka Belajar” seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim. Menurut bapak Menteri ada dua poin terpenting dalam pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar artinya guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.

Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang *happy* (Rian, 2020). Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang

bahagia. "Merdeka belajar itu artinya bahwa, proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan."

Di Indonesia ini memiliki ribuan pulau yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Sesuai anjuran bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, kita masih belum sepenuhnya belajar dengan tatap muka. Selain belajar dengan pertemuan secara tatap muka, kita juga masih melaksanakan proses pembelajaran melalui daring atau dalam jaringan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 walaupun kondisi sudah semakin membaik. Praktik pembelajaran daring atau dalam jaringan ini dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan dari tingkat SD, SMP, SMA, dan juga perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Proses pembelajaran sudah tidak lagi tatap muka penuh di ruang kelas seperti yang biasa terjadi dahulu sebelum Covid-19 melanda dunia.

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting, terlebih peran guru dalam membangun kultur pembelajaran melalui blog. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tugas untuk memberikan motivasi, mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi para pembelajar untuk mencapai tujuan. Motivasi setiap siswa untuk menuangkan gagasannya melalui blog tidaklah terlepas dari dukungan guru sebagai seorang pendidik. Guru juga dapat mengarahkan diskusi dan komentar-komentar tentang materi atau tulisan yang sudah dibuat oleh para siswanya. Selain itu, guru juga bisa menyampaikan materi atau tugas melalui blog sehingga memudahkan penyebaran informasi.

Guru-guru memang perlu didorong untuk menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif yang memungkinkan siswa belajar lebih merdeka sesuai kemampuan dan potensinya. Terlebih model pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang sudah sangat berkembang pesat dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran (Indriana, 2013). Proses pembelajaran dengan TIK akan mudah dan sangat memungkinkan siswa untuk belajar mandiri. Belajar lebih membahagiakan karena para siswa lebih termotivasi belajar dengan teknologi terutama internet dan gadget. Oleh karenanya, untuk mewujudkan hal ini, guru harus memiliki kemampuan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Dalam hal ini, keberadaan TIK bukan sebagai mata pelajaran, tetapi terintegrasi dalam pembelajaran (Sadiman, 2009).

Pemberian kuota internet memang sudah diberikan oleh pihak pemerintah tidak terkecuali para siswa di SMPN 24 Buru ini. Namun, yang menjadi kendala dalam melaksanakan pendidikan daring ini yaitu belum adanya jaringan internet seperti yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 24 Buru ini. Sekolah yang keberadaannya di daerah terpencil ini belum dapat menikmati dunia internet karena terkendala oleh jaringan internet dan juga lampu listrik yang belum normal (sering kali padam). Jalan satu-satunya yang paling tepat untuk pembelajaran daring ini yaitu melalui media blog. Media pembelajaran itu sendiri merupakan perantara yang digunakan untuk mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik yang berguna untuk membuat proses pembelajaran menjadi mudah dimengerti dan lebih efektif serta efisien.

Media blog memberikan sebuah peluang agar kegiatan belajar lebih menarik dan interaktif. Melalui blog, sumber-sumber materi yang relevan dapat di publikasikan ke seluruh penjuru sehingga bisa diakses oleh siapapun (Latuheru, 2010). Dengan demikian, kesulitan siswa dalam mengumpulkan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat diatasi. Oleh karena itu, blog merupakan salah satu media pembelajaran yang strategis untuk meningkatkan proses pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Blog adalah semacam buku harian dalam jaringan atau online. Blog menampilkan publikasi online instan dan mengajak publik untuk membaca dan memberikan umpan balik sebagai komentar. Biasanya pemilik blog menuliskan berbagai catatan-catatannya ke dalam blog miliknya, seperti halnya buku harian. Hasil dari tulisan itu dapat dilihat secara online melalui internet oleh penggunanya. Pengunjung blog biasanya memberikan komentarnya pada tulisan pemilik blog. Selain tulisan dapat pula ditambahkan gambar, video, bahkan bisa pula mengupload file, sehingga pengunjung dapat mendownload file yang kita masukkan (Wikipedia, 2014).

Blog memiliki fasilitas yang dapat memperlihatkan tulisan-tulisan, gambar-gambar, bahkan video seseorang langsung di internet dan dapat diakses oleh setiap pengguna internet. Tulisan dalam blog juga dapat lebih berkembang dengan adanya komentar-komentar dari pengguna blog lainnya yang memungkinkan terjadinya diskusi secara online (Hamalik, 2012). Karena sinyal internet di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Buru ini tidak selalu ada, dalam arti terkadang ada sinyal internet dan terkadang juga hilang, sehingga siswa diarahkan untuk mengunduh video dalam blog yang sudah di buat oleh seorang pendidiknya dan akan dijadikan referensi. Penggambaran materi dengan video dokumenter dapat membuat peserta didik menjadi lebih kritis dan memberikan pengalaman yang memotivasi peserta didik untuk dapat bersolidaritas dalam suatu masalah yang ada di dalam video dokumenter tersebut, kemudian mampu menganalisis masalah tersebut dan mencari solusi atas permasalahan itu. Dalam konsep merdeka belajar, peserta didik diarahkan untuk dapat mandiri di mana peserta didik dapat menonton video dokumenter di luar kelas melalui gadget atau telepon genggamnya masing-masing dari peserta didik tersebut.

Penggunaan blog sebagai media pembelajaran sangat mudah digunakan, mudah dikelola dan mudah dirawat. Blog dapat membantu guru menjalin komunikasi dan interaksi antar komunitas pengajar di seluruh nusantara dan yang lebih menarik lagi, dapat membangun personal branding. Manfaat lain dari blog untuk seorang yang berprofesi sebagai guru yaitu, salah satunya proses pembelajaran akan lebih efisien dan efektif. Misalnya guru menuliskan apapun tentang kegiatan di sekolah seperti; menceritakan kegiatan belajar yang menyenangkan bersama para siswa, menceritakan inovasi dalam metode mengajar yang memang menarik minat dan bisa menjadi contoh bagi guru yang lain untuk dipraktikkan di kelas mereka. Blog dapat menjadi media publikasi hasil karya yang paling mudah dan strategis. Blog dapat berfungsi sebagai media atau tutorial pembelajaran. Guru dapat membuat dan meresmikan materi pelajaran kemudian meletakkannya ke dalam sebuah blog, sehingga siswa dapat mengakses materi dengan mudah, tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat.

Media pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan pengalaman belajar sehingga anak didik bisa mempertinggi hasil belajarnya (Indriana, 2013). Selain itu, media memiliki peran yang penting terhadap pencapaian kualitas pembelajaran. Media dapat merangsang siswa untuk belajar. Artinya, media dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa akan termotivasi dan mampu berkreasi untuk menghasilkan suatu karya pada saat proses pembelajaran berlangsung (Arsyad, 2011). Oleh karena itu, media blog sangat tepat dipilih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pemanfaatan Media Blog Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa SMPN 24 Buru Di Masa Pandemi Covid-19". Mengingat begitu pentingnya peran guru khususnya di SMP Negeri 24 Buru ini dan peranan media untuk mendukung proses pembelajaran yang menggunakan blog sebagai media Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa SMPN 24 Buru ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut. Dengan menggunakan media blog, kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat dikurangi, dan siswa akan lebih mudah untuk memilih dan mengembangkan pikirannya dalam menemukan ide-ide baru, belajar dengan mandiri dan kreatif.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan pada informasi dan data yang terkumpul berbentuk dalam kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2015). Sedangkan deskriptif kuantitatif lebih menekankan pada angka-angka. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian bahasa karena metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2012). Metode ini menyajikan secara langsung data kebahasaan yang didapat di lapangan sesuai dengan penggunaannya (Kvale, 2001).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan model penelitian korelasional. Model ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi variabel lainnya. Model ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan masalah yang diteliti pada SMPN 24 Buru. Pada penelitian kuantitatif menggambarkan dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) dan variabel terikat (variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya). Bisa ditandai dengan simbol (Y).

Populasi adalah keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa, dan lain-lain yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik simpulan. Adapun rincian siswa kelas IX berjumlah 60 siswa yang terdiri atas siswa laki-laki berjumlah 25, dan siswa perempuan berjumlah 35, sehingga jumlah keseluruhan siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat simpulan sehingga mudah dipahami (Sutopo, 2002).. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan simpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang telah dilakukan dan di bahas secara rinci sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan dan sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Hasil kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur kemampuan belajar siswa dengan menggunakan media blok pada siswa SMPN 24 Buru. Penyajian hasil analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu: membuat daftar nilai mentah, membuat distribusi frekuensi dari nilai mentah, mencari mean rata-rata, mengukur penyebaran untuk kepentingan standardisasi hasil pengukuran nilai dilakukan transformasi dari nilai mentah ke dalam nilai berskala 1-10 dan menetapkan tolok ukur kemampuan siswa. Penyajian hasil analisis terdiri atas dua kategori, yakni penyajian data hasil analisis data nilai siswa tanpa menggunakan media blog dalam proses pengajaran kelas kontrol dan nilai siswa yang menggunakan media blog dalam proses pengajaran kelas eksperimen.

Pada waktu pembelajaran berlangsung, peneliti memberikan perlakuan yaitu dengan menampilkan atau memutar media pembelajaran yang sudah diunduh melalui media blog yang akan diamati siswa. Dengan menyaksikan, menonton, dan memahami video ataupun pembelajaran melalui media blog, diharapkan siswa mendapatkan sebuah rangsangan dan ide untuk mengangkat topik-topik yang ada dalam media blog tersebut dan disesuaikan dengan materi pelajaran.

Media blog sangat membantu para siswa agar dapat berpikir dengan baik, menumbuhkan motivasi dan daya ingat. Media blog tersebut diajarkan ke pada siswa berupa pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat terprogram dengan baik dan kesulitan yang dihadapi siswa ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat dikurangi. Jika dibandingkan dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan media blog atau strategi biasa dan ceramah, siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media keseluruhan siswa menyimak materi yang sudah mereka iunduh dari media blog tersebut, sehingga proses belajar mengajar yang terjadi terkesan sangat menarik dan membuat para siswa tidak merasa bosan.

Sehingga, penerapan media blog sebagai media pembelajaran di sekolah dapat memberikan efek yang baik pada proses dan hasil belajar siswa. Siswa semakin bersemangat, antusias, dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Jadi, dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui bantuan media blog yang sesuai dengan materi serta indikator pembelajaran.

## Proses Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model korelasional yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, tahap pertama yang dilakukan peneliti yaitu penentuan subjek penelitian dengan jumlah siswa enam puluh (60) orang siswa dibagi menjadi dua kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian, yaitu 60 orang siswa yang diambil dari sebagian siswa kelas IX A (kontrol) dengan jumlah siswa laki-laki adalah sebelas (11) orang siswa dan perempuan adalah empat belas (19) orang siswa dari jumlah 30 orang siswa, sedangkan kelas IX B (eksperimen) dengan jumlah laki-laki adalah sebelas (14) orang siswa dan perempuan adalah enam belas (16) orang siswa dari jumlah siswa 30 orang. Jika menjumlahkan keseluruhan dari dua kelas tersebut adalah enam puluh (60) orang siswa.

Berdasarkan hasil analisis data tes awal dan tes akhir kedua kelas dalam penelitian ini, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat dinyatakan bahwa penerapan media blog memberikan kontribusi dan peran terhadap peningkatan hasil dalam proses pada siswa kelas VII SMPN 24 Buru. Hal ini dinyatakan berdasarkan data-data yang ditemukan melalui tes awal dan tes akhir kedua kelas pada penelitian tersebut. Hasil nilai tes awal kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siswa SMPN 24 Buru adalah sama. Intinya adalah nilai hasil pembelajaran baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen masih tergolong rendah.

## Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *media blog* terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa SMPN 24 Buru pada proses pembelajaran. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode yaitu metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati kondisi sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan media blog. Sedangkan metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dari sekolah.

Sebelum dilakukan penelitian, maka hal yang dilakukan adalah pemilihan sampel. Sampel ini dipilih dengan pertimbangan tertentu yaitu memiliki karakteristik yang sama. Sampel yang terpilih yaitu kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang berjumlah tiga puluh (30) orang siswa dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah tiga puluh (30) orang siswa. Sebelumnya kedua kelas tersebut di tes dengan melihat nilai hasil dari kedua kelas tersebut.

Pada pelaksanaan penelitian, jumlah waktu pelajaran yang digunakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama yaitu 3 jam pelajaran dengan rincian 2 jam untuk proses pemberian materi dan 1 jam pelajaran untuk melakukan tes. Berkaitan dengan metode tes dalam penelitian ini, peneliti memberi tes berupa 3 soal uraian disesuaikan dengan materi pelajaran. Instrumen tes yang diberikan kepada siswa juga telah diuji tingkat validitasnya oleh beberapa ahli. Selanjutnya soal tersebut diujikan kepada kedua sampel penelitian yaitu kelas VIII A sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 30 orang siswa, dan kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 30 orang siswa.

Pada proses penelitian siswa kelompok kontrol diajar dengan menggunakan pembelajaran langsung (*konvensional*) sedangkan kelas eksperimen dengan media blog. Pengaruh media blog pada kelas eksperimen diawali dengan membangkitkan kembali ingatan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini dilakukan agar siswa mampu memahami masalah yang nantinya akan dihadapkan pada mereka.

Menurut sintaks pada media blog setelah siswa mulai mengingat kembali materi-materi sebelumnya tentang materi yang sudah diajarkan oleh peneliti, kemudian peneliti memberikan sedikit gambaran materi. Setelah itu peneliti memberikan contoh masalah yang mereka dapatkan dalam media blog dan membimbing siswa untuk memahami masalah tersebut. Setelah siswa mulai memahami masalah yang diajukan oleh peneliti, kemudian peneliti membimbing siswa untuk mulai mempersiapkan diri dengan memahami materi yang ada di dalam media blog tersebut. Setelah siswa

dianggap mampu untuk menerapkan media blog, peneliti memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui bagaimana hasil kemampuan siswa pada materi dengan media blog dan kemudian hasil tersebut akan dibandingkan dengan hasil kemampuan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media blog.

### **Perbandingan Hasil Nilai Proses Pembelajaran Pada Siswa SMPN 24 Buru Antara Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen:**

Proses penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu yakni dilihat dari tes yang dilakukan peneliti terkait materi yang dibagikan oleh guru kepada masing-masing kelas yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini yakni siswa yang memperoleh skor nilai tes tertinggi dan terendah. Dari hasil yang peneliti dapat terkait kemampuan siswa dari kelas IX A sebagai kelas kontrol dan kelas IX B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa dari dua kelas tersebut adalah enam puluh (60) siswa, ternyata masih ada siswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Tahap pelaksanaan tes untuk menentukan subjek penelitian dilakukan. Setelah guru bidang studi memberikan materi dengan menggunakan media blog siswa kelas IX. Setelah itu, berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa yang memiliki nilai tes tertinggi dan terendah akan di ambil sebagai subjek dalam penelitian ini. Selain itu, proses penentuan subjek juga didasarkan atas informasi dari guru mata pelajaran.

Hasil *pretes* atau tes awal belajar siswa pada pembelajaran tanpa menggunakan media blog siswa kelas kontrol, digambarkan melalui analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif menggambarkan perolehan nilai siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah. Dari hasil analisis data tes awal siswa kelas kontrol dengan jumlah siswa 30 orang yang dianalisis diperoleh gambaran sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Perolehan Nilai Kelas Kontrol

No	Kode siswa	Nilai perolehan
1	01	40
2	02	40
3	03	50
4	04	50
5	05	40
6	06	50
7	07	50
8	08	50
9	09	50
10	010	60
11	011	60
12	012	40
13	013	60
14	014	50
15	015	60
16	016	50
17	017	60
18	018	60
19	019	60
20	020	50
21	021	50
22	022	60

23	023	40
24	024	60
25	025	40
26	026	40
27	027	50
28	028	40
29	029	60
30	030	60
Nilai Tertinggi		60
Nilai Terendah		40
Nilai Rata-Rata		51
Jumlah semua nilai		1.530
Jumlah peserta didik yang tuntas		30
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		30

**Tabel 2.** Tabel Keterangan Kemampuan Siswa dalam Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

No	Nilai Angka	Frekuensi	Keterangan
1	80 – 100	-	Baik Sekali
2	70 – 79	-	Baik
3	60 – 69	11	Cukup
4	50 – 59	11	Kurang
5	40 – 49	8	Kurang Sekali
Jumlah		30	

Berdasarkan hasil tes pada tabel 2 tersebut tergambar bahwa dari 30 siswa SMPN 24 Buru yang mengikuti tes pada materi dengan tidak menggunakan media blog adalah sebelas (11) orang siswa mencapai nilai **cukup**, sebelas (11) siswa mencapai nilai **baik**, sepuluh (10) siswa mencapai nilai **cukup**, sebelas (11) orang siswa mencapai nilai angka **kurang**, dan delapan (8) orang siswa mencapai nilai kurang sekali.

**Tabel 3.** Perolehan Nilai Kelas Eksperimen

No	Kode siswa	Nilai perolehan
1	01	70
2	02	70
3	03	80
4	04	80
5	05	80
6	06	90
7	07	70
8	08	80
9	09	80
10	010	90
11	011	80
12	012	80
13	013	70
14	014	80

15	015	70
16	016	90
17	017	90
18	018	80
19	019	70
20	020	70
21	021	80
22	022	80
23	023	90
24	024	80
25	025	70
26	026	80
27	027	90
28	028	90
29	029	80
30	030	70
Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		70
Nilai Rata-Rata		80,6
Jumlah semua nilai		2.420
Jumlah peserta didik yang tuntas		30
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		0

**Tabel 4.** Tabel Keterangan Kemampuan Siswa dalam Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

No	Nilai Angka	Frekuensi	Keterangan
1	80 – 100	23	Baik Sekali
2	70 – 79	7	Baik
3	60 – 69	-	Cukup
4	50 – 59	-	Kurang
5	40 – 49	-	Kurang Sekali
Jumlah		30	

Berdasarkan hasil tes pada tabel 4 tersebut tergambar bahwa dari 30 siswa SMPN 24 Buru yang mengikuti tes pada materi pada proses pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan media blog adalah dua puluh tiga (23) orang siswa mencapai nilai **baik sekali**, dan tujuh (7) siswa mencapai nilai **baik**.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, dalam memperoleh hasil, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan media blog memberikan hasil pembelajaran siswa SMPN 24 Buru dengan nilai perolehan nilai berjumlah 2.420 dengan nilai rata-rata sebesar delapan puluh koma enam (80,6) Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan media blog memiliki nilai yang baik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena kemampuan hasil akhir siswa memiliki nilai lebih besar daripada pembelajaran langsung tanpa menggunakan model pembelajaran media blog. Sehingga media blog layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di SMPN 24 Buru dalam meningkatkan keefektifan hasil belajar siswa.

**REFERENSI**

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamalik, O. (2012). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Indriana, D. (2013). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kvale, S. (2001). *Det kvalitative forskningsinterju (The qualitative research interview) (Cet-2)*. Oslo: Gyldendal Akademisk.
- Latuheru, J. D. (2010). *Media pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Moleong. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rian, I. (2020). Menakar Konsep "MERDEKA BELAJAR." Diambil dari Intens.news website: <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>
- Sadiman, A. S. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. In *Bandung: CV Alfabeta (cet-22)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. B. (2002). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Wikipedia. (2014). *Pengertian Blog dan Sejarah Blog*.

